

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan derajat dismenore pada siswi sekolah menengah atas di Padang tahun 2005.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Variabel independent penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi yaitu definisi, proses terjadinya menstruasi, mitos tentang menstruasi dan cara penanggulangan dismenorea dengan skala ordinal. Hasil ukurannya dengan kategori baik, bila skor >56% dan kategori kurang, bila skor <56%. Hasil ukurannya dengan derajat 1 : nyeri ringan, jarang memerlukan analgesic dan jarang mengganggu aktivitas sehari-hari. Derajat 2 : nyeri sedang, memerlukan analgesic,	Pengambilan dan penelitian ini dilaksanakan selama lima hari dibulan maret 2005 dengana 256 responden. Namun setelah data dikumpulkan 11 orang responden tidak memenuhi kriteria sampel karena tidak mengalami dismenorea sehingga responden menjadi 245 orang.	Untuk melihat gambaran dan mempelajari dinamika kolerasi antara hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche.	Dalam penelitian terdahulu menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan sampelnya adalah di sekolah menengah atas di Padang tahun 2005. Penelitian sekarang menggunakan deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan cross sectional, dimana sampelnya yaitu di SD Negeri 1 Pamijen.

	aktivitas sehari-hari terganggu tetapi jarang absen dari sekolah. Derajat 3 : nyeri berat, nyeri tidak banyak berkurang dengan analgesic, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, timbul keluhan vegetative seperti nyeri kepala, kelelahan, mual, muntah, dan diare.				
2.	Hubungan pengetahuan, sikap dan peran ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi menengah pertama di Peuniti Kota Banda Aceh	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMP Peuniti Kota Banda Aceh dimulai pada bulan juli 2016. Jumlah sampel yaitu sebanyak 131 responden. Analisi data menggunakan uji statistik Chi Square Test dengan taraf kepercayaan 95%.	Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 terhadap 131 orang remaja putri di SMP Peuniti Kota Banda Aceh, responden mayoritas remaja kurang siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 56 responden (61,5%). Analisis brivariat menggunakan uji chi square yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan	Untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan remaja, sikap dengan kesiapan remaja putri dengan menghadapi menarche. Variabelnya sama dengan menggunakan variabel independent (variabel bebas).	Peneitian terdahulu menggunakan desain penelitian cross sectional. Dilakukan di SMP Peuniti Kota Banda Aceh. Analisis bivariat menggunakan uji chi square. Penelitian sekarang dengan penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan sampel siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Pamijen.

			remaja, sikap, peran ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.		
3.	Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan sikap menghadapi menarche pada siswi di SMP Negeri 3 Bantul Yogyakarta	Penelitian berjenis analitic correlation dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 42 responden dengan Teknik non probality sampling yaitu purposive sampling. Analisis uji univariable menggunakan deskriptif analitik dan analisis uji bovariat menggunakan uji kendall tau <0,05.	Hasil dalam penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 30 orang (71,4%). Mayoritas responden memiliki sifat positif sebanyak 30 orang (71,4%). Nilai uji p (00,2) < 0,005, dengan keceratan hubungan sedang (0,463).	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap yaitu semakin baik pengetahuan siswi tentang menstruasi maka sikap akan semakin positif dalam menghadapi menarche.	Penelitian terdahulu berjenis analitic correlation. Sampelnya berjumlah 42 responden dengan Teknik non probability sampling yaitu purposive sampling, analisis uji univariable. Penelitian sekarang yaitu menggunakan metode deskriptif analitik non eksperimental. Variabelnya menggunakan variabel independent (variabel bebas) dan variabel terikat. Responden yaitu siswi kelas V dan VI SD Negeri 1 Pamijen.
4.	Mapping the knowledge of menarche, menatrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle- income countries	Menggunakan strategi pencarian terstruktur, artikel yang menyelidiki kesiapan remaja putri untuk menarche, pengetahuan tentang menstruasi .	Hasil remaja putri di LMIC sering kurang informasi dan tidak siap untuk menarche	Seberapa siap remaja putri menghadapi menstruasi dan seberapa siap mereka mencapai menarche	Penelitian terdahulu menggunakan strategi penelitian terstruktur, menggambarkan pengalaman gadis remaja dari 25 negara berbeda dimasukkan. Penelitian sekarang sampelnya yaitu

					siswi SD N 1 Pamijen kelas V dan VI.
5.	Level of knowlwdge of menstruation in supporting elementary students preparation for menarche	Penelitianan ini adalah observasional dengan pendekatan observasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil SDKI tahun 2012 menyarankan remaja perlu diberikan informasi yang cukup sebelum menstruasi pertama.	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri sekolah dasar tentang menstruasi dengan persiapan menarche	Populasi terdahulu siswi kelas VI SDN Tegagede 01 kabupaten jember yang juga sebagai sampel, penelitian sekarang sampelnya yaitu kelas V dan VI SD N 1 Pamije, yang berjumlah 36 siswi.

B. Landasan Teori

1. Teori Keperawatan

a). Teori Bloom

Pada teori bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga pedoman yang melekat pada diri setiap mahasiswa yaitu pengetahuan dan proses berfikir (kognitif), minat dan sikap (afektif), serta ketrampilan motorik (psikomotor). (Bloom et al., 1956).

Menurut (Ratnawati, 2016) Benyamin Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklarifikasikan kemampuan hasil belajar kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1). Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir dan kemampuan pada individu

untuk menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Ranah kognitif diklarifikasikan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian (Solichin et al, 2019).

2) . Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot yang berfungsi pada psikis. Psikomotorik juga diterjemahkan memiliki kemampuan yang berupa ketrampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, ketrampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Ranah psikomotorik terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan (Haryati, 2009).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.(S Notoatmodjo 2012)

Pengetahuan akan berkembang itu disesuaikan dengan seiring waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa yang baru secara kontekstual.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang mempengaruhi pengetahuan antara lain (Soekanto, 2006).

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat Pendidikan ditunjukkan korelasi positif dengan perubahan perilaku positif yang meningkat dan dengan pengetahuan yang meningkat.

2. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

3. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi kepercayaan masing-masing.

4. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

5. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan. Yaitu semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin luas kemampuan dan aksesibilitas

untuk mendapatkan informasi sehingga menambah pengetahuan.

b. Cara memperoleh pengetahuan

1. Cara tradisional

Dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukan metode penemuan secara sistematis dan logis.

2. Cara modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa lebih sistematis, logis dan ilmiah.

c. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan atas.

Menurut Arikunt (2013), setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner tersebut dikumpulkan sehingga diperoleh data.

2. Menstruasi

a. Definisi

Menstruasi yaitu pelepasan dinding Rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi itu merupakan

luruhnya dinding Rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. (BKKBN 2002).

Menstruasi adalah peredaran uterus secara periodic yang terjadi sekitar 14 hari setelah ovulasi. Hari pertama keluarnya darah menstruasi ditetapkan sebagai hari pertama siklus menstruasi. Keluarnya darah dari vagina sebagai akibat siklus bulanan yang dialami Wanita. Siklus ini terjadi secara alami dan merupakan bagian dari proses organ reproduksi Wanita untuk mempersiapkan kehamilan.

Menstruasi adalah luruhnya dinding rahim yang terjadi secara periodic. Darah yang keluar saat menstruasi sekitar 10-80 cc dengan rata-rata 4-7 hari. Siklus menstruasi normal 24-35 hari. (Agus, 2015)

Menstruasi adalah perdarahan periodic dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Kondisi ini terjadi karena tidak ada pembuahan sel telur oleh sperma, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang sudah menebal untuk persiapan kehamilan menjadi luruh. (Fatmawati,2021)

Perubahan fisiologis dalam tubuh Wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormone reproduksi baik FSH-Esterogen atau LH-Progesteron. Periode ini penting dalam hal reproduksi pada manusia, hal ini biasanya terjadi pada setiap menarche (menstruasi pertama) sampai menopause (menstruasi berhenti). Periode ini hanya terjadi pada primate-primata besar, sementara binatang-binatang

lainnya menyusul mengalami siklus estrus. Siklus menstruasi itu merupakan siklus bulanan yang dialami Wanita. Kondisi ini terjadi karena sel telur yang dibuahi harusnya dapat menempel pada dinding Rahim yang telah menebal. Namun, karena tidak ada pembuahan yang terjadi dinding Rahim yang telah menebal akhirnya meluruh dan menimbulkan darah menstruasi.

a. Siklus menstruasi

Pada siklus haid FSH (Folice Stimulating Hormone) dikeluarkan oleh Lobus Anterior Hipofis yang merupakan beberapa follicle primer yang dapat berkembang dalam ovarium. Umumnya satu follicle, kadang-kadang lebih dari satu berkembang menjadi follicle de graff yang membuat estrogen mengeluarkan hormon gonadotropin yang kedua yaitu : LH (Luteinizing Hormone) FSH dan LH ini berada di bawah pengaruh RH (Releasing Hormone) yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis (Prawiraharjo 2005).

Bila penyaluran RH normal dan berjalan baik, maka produksi gonadotropin akan baik pula sehingga follicle de graff makin lama menjadi makin matang dan makin banyak Liquor follicle yang mengandung estrogen. Estrogen berpengaruh terhadap endometrium sehingga endometrium tumbuh dan berpoliferasi. Setelah ovulasi dibentuklah corpus rubrum (benda merah) yang akan menjadi corpus luteum (badan kuning) di bawah pengaruh

hormon gonadotropin LH dan LTH (Luteo tropin hormone). Corpus Luteum menghasilkan progesteron yang menyebabkan endometrium bersekresi dan kelenjarnya berlekuk-lekuk atau disebut juga dengan masa sekresi. Pada tiap siklus haid dikenal tiga masa utama, yaitu:

1) Masa haid selama 2-8 hari. Pada waktu itu endometrium dilepas, sedangkan pengeluaran hormon ovarium paling rendah (minimum).

2) Masa proliferasi sampai hari ke 14 pada waktu endometrium tumbuh kembali disebut juga endometium mengadakan proliferasi antara hari ke 12 dan ke 14 dimana dapat terjadi pelepasan ovum dari ovarium yang disebut ovulasi.

3) Masa sekresi pada waktu itu corpus rubrum menjadi corpus luteum yang mengeluarkan progesteron. Di bawah pengaruh progesteron ini, kelenjar endometrium mengandung glikogen dan lemak. Pada akhir masa ini stroma endometrium berubah ke arah sel-sel desidua terutama yang berada di seputar pembuluh-pembuluh arterial. Keadaan ini memudahkan adanya nidasi

b. Cara penanggulangan

Cara mengatasi gangguan atau keluhan selama atau sebelum datang menstruasi setiap Wanita berbeda-beda:

1. Kurangi garam yang menyebabkan tubuh berusaha menyimpan air didalam tubuh sehingga menyebabkan rasa penuh diperut.

2. Hindari caffein yang terdapat dalam the, kopi dan beberapa minuman ringan seperti cola.
 3. Makan makanan yang mengandung protesin, karena jenis makanan ini mengandung banyak air yang keluar dari tubuh.
 4. Minum-minuman ramuan
- c. Cara mengatasi nyeri perut saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara:
1. Usap perut bagian bawah untuk mengurangi rasa ketegangan otot
 2. Isi sebuah botol air panas, lalu tempelkan dibagian perut yang merasa nyeri
 3. Minum air hangat/air teh supaya rasa nyeri sedikit berkurang
 4. Coba berolahraga ringan atau berjalan-jalan
 5. Tetap menjalankan kegiatan sehari-hari
 6. Bila nyeri sangat dan perdarahan yang banyak dan semua usaha diatas tidak menolong perlu konsultasi dengan dokter kandungan
- d. Hal-hal yang perlu diperhatikan Wanita saat menstruasi menurut BKKBN, (2002) yaitu:
1. Pada saat lahir pembuluh darah Rahim mudah terinfeksi. Oleh sebab itu kebersihan vagina harus dijaga, karena kuman mudah sekali masuk.

2. Selama menstruasi mungkin timbul rasa nyeri pada pinggang hal ini disebabkan oleh peregangan otot Rahim.
3. Selama menstruasi, penggunaan pembalut juga harus diperhatikan.

3. Kesiapan

a. Definisi

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sebagai pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipasi dan predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, kesiapan adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.(Azwar 2007).

Respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba, kesiapan yang terdapat dalam individu untuk memberikan respon disebut aufgabe atau task attitude(Azwar 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a). Pengalaman pribadi

Pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Apa yang dialami akan mempengaruhi respon kita terhadap stimulus sosial.

b). Kebudayaan

Kebudayaan mempengaruhi pengalaman individu sebagai anggota kelompok masyarakat.

c). Orang lain dianggap penting

Orang lain yang dianggap penting sering memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap seseorang.

d). Media massa

Berpengaruh pada pembentukan sikap, karena media massa mampu membentuk dan mengarahkan opini dalam masyarakat sehingga akan berpengaruh pada sikap individu.

e). Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan memberikan pengaruh sikap karena Lembaga Pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Sedangkan Lembaga agama memberikan dasar-dasar moral yang kuat dan keyakinan tentang yang baik dan buruk

f). Faktor emosional

Dapat mempengaruhi sikap karena emosi menjadi penyaluran atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.

4. Menarche

a. Definisi

Menarche (menars) adalah haid pertama dari uterus yang merupakan awal dari fungsi menstruasi dan tanda telah terjadinya pubertas pada remaja putri. Menarche menspertia itu biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.

Menarche adalah pembentukan atau permulaan fungsi menstruasi. (Dorland 2005). Kejadian menarche itu pada pola pertumbuhan Wanita normal, dan dalam hubungan dengan gambaran pembuluh yang jelas.

Pada decade terakhir menunjukan kecenderungan pergeseran usia meners kearah umur yang lebih muda. Menarche (menstruasi) pertama kali yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan dinding endometrium. Membaiknya standar kehidupan terutama faktor asupan makanan dan genetic akan berdampak pada penurunan usia menarche (menarche dini).

a. Faktor yang mempengaruhi terjadinya menarche

Pengaruh terjadinya menarche ini diyakini karena nutrisi yang lebih baik. Gizi berperan penting dalam pertumbuhan seksual baik pada hewan maupun pada manusia, karena gizi mempengaruhi seleksi hormone gonadotropin. (Jones 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam menghadapi menarche adalah pengetahuan, informasi dan peranan

orangtua. Kematangan fisik dan kematangan fisik normal yang pada umumnya berlangsung pada usia 9-18 tahun. Namun ada kalanya juga lebih cepat atau lebih lambat dari 11-18 tahun, sebab dari percepatan dan keterlambatan belum dapat diterangkan dengan jelas. (Kartono 2006).

b. Reaksi remaja terhadap menarche

Peristiwa paling penting pada masa pubertas anak gadis adalah gejala menstruasi atau haid, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. diterimanya masa kematangan ini ditandai dengan rasa tenang dan bangga. Sebab, sudah dewasa secara biologis namun semakin muda usia gadis dan semakin belum siap dalam menerima peristiwa tersebut.

c. Pemahaman masalah menarche

Menurut (Yetty 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap masalah menarche yaitu:

1. Usia anak gadis
2. Tingkat perkembangan psikis
3. Lingkungan
4. pendidikan

5. Kerangka Teori Keperawatan

Sebagaimana yang tercantum dalam konsorsium ilmu keperawatan (1989), ada 7 peran peting perawat yang perlu diketahui yakni sebagai berikut:

a. Sebagai pemberi asuhan keperawatan

Dimana perawat dalam hal ini berperan dalam menyesuaikan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan tetap memperhatikan kebutuhan dasar manusia.

b. Sebagai advokat pasien

Perawat dalam hal ini akan membantu proses komunikasi dan pemberian informasi yang layak di antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan lainnya. Perawat juga akan membantu pasien dan keluarga mendapatkan hak-haknya.

c. Sebagai edukator

Dimana perawat dalam hal ini akan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan, gejala, hingga tindakan yang perlu diambil untuk menambah perilaku hidup sehat pada pasien.

d. Sebagai koordinator

Dimana perawat akan dapat mengolaborasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk dapat memberikan pelayanan terbaik pada pasien, dengan para tenaga kesehatan lainnya.

e. Sebagai konsultan

Dimana perawat dalam hal ini akan memberikan penjelasan terbaik mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan

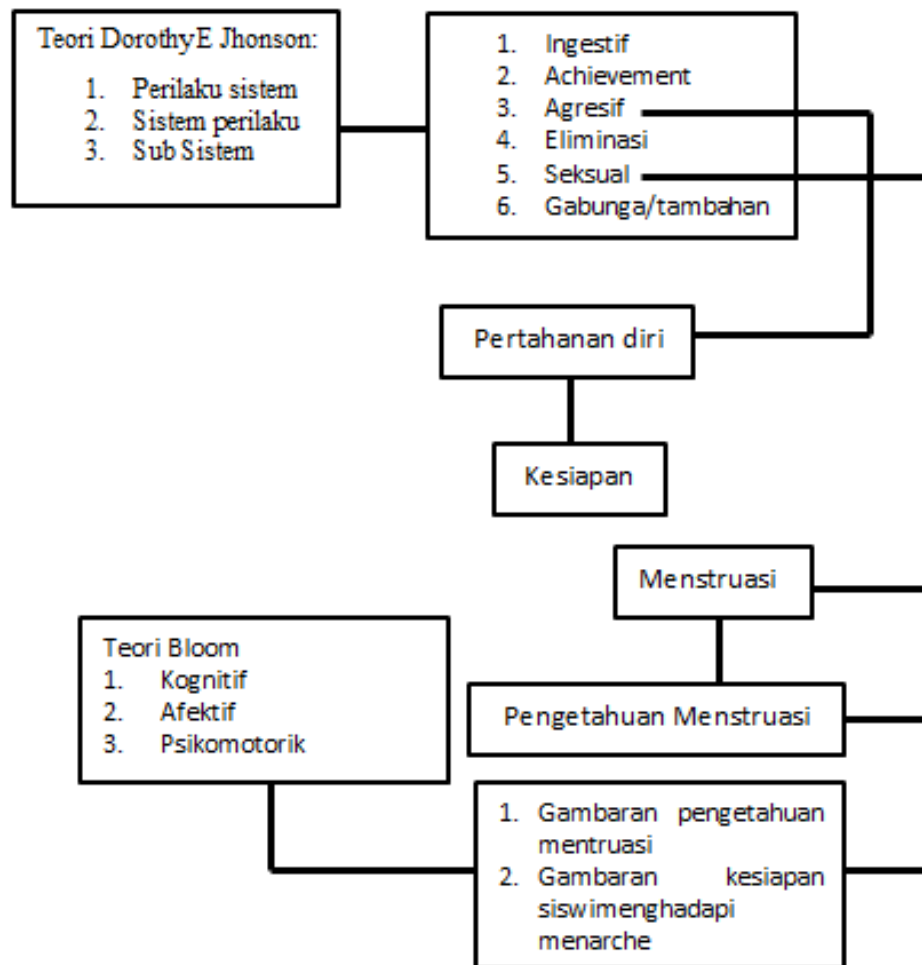
Yang akan melakukan perencanaan, kolaborasi, serta perubahan yang sistematis demi mencapai tujuan pemberian pelayanan keperawatan yang terbaik untuk pasien.

Penelitian ini menggunakan teori Dorothy E. Johnson yang terdiri dari enam komponen subsistem yang membentuk sistem perilaku menurut Johnson adalah Ingestif, Achievement, Agresif, Eliminasi, Seksual, Gabungan/Tambahan.

Penelitian ini juga menggunakan teori Bloom yang mebgacu pada tiga domain yang melekat pada individu yaitu ranah pengetahuan dan proses berfikir (kognitif), minat dan sikap (afektif), serta ketrampilan motorik (psikomotorik).

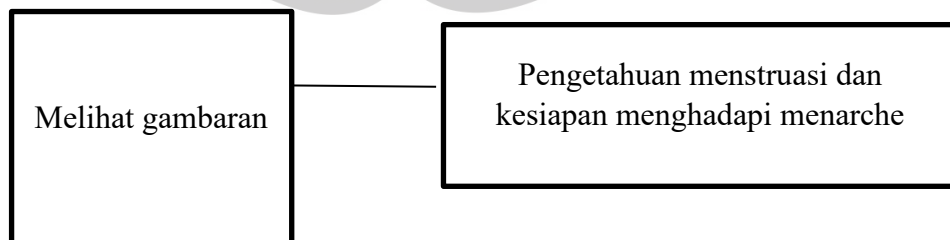
C. KERANGKA TEORI

Berdasarkan teori dan tujuan yang telah diuraikan, maka terangka teori pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Kerangka Teori dikutip dari Bloom.

D. Kerangka Konsep



Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu melihat gambaran pengetahuan menstruasi dan kesiapan menghadapi menarche kelas V dan VI .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga tidak membutuhkan hipotesis.

